

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) adalah komoditas perkebunan yang sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan baku rokok dan cerutu. Tidak hanya dari usaha tani, cukai dari rokok sebagai produk turunan dari tembakau menjadi sumber pendapatan bagi negara yang meningkat setiap tahun. Kandungan metabolit sekunder pada tembakau juga bermanfaat sebagai pestisida dan bahan baku obat. (Barbara, *dkk.*, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), sepanjang tahun 2022 Indonesia memproduksi tembakau sebanyak 225,7 ribu ton, turun 8% dibanding tahun sebelumnya. Pada 2022, sekitar 99,6% produksi tembakau nasional berasal dari perkebunan rakyat, yakni perkebunan yang dikelola masyarakat dengan skala usaha kecil atau usaha rumah tangga. Sementara 0,4% sisanya berasal dari perkebunan besar, yaitu perkebunan yang dikelola secara komersial oleh perusahaan berbadan hukum, terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) Nasional/Asing.

Pada umumnya, berdasarkan musim tanamnya, jenis dan varietas tanaman tembakau yang dibudidayakan di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu; tembakau VO (Voor-Oogst) merupakan jenis tembakau yang ditanam di akhir musim hujan dan dipetik pada musim kemarau. Tembakau jenis ini digunakan sebagai bahan membuat rokok putih maupun rokok kretek dan kebanyakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tembakau NO (Na-Oogst) merupakan tembakau yang ditanam di akhir musim kemarau dan dipetik pada awal musim penghujan. Tembakau Na-Oogst merupakan sejenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu dan hampir seluruh produknya diekspor (Santoso, 1991).

Ada beberapa varietas tembakau Besuki Na-Oogst salah satunya varietas H-382. Tembakau varietas H-382 ini menghasilkan daun yang elastis, tipis, aroma yang baik, selain itu tanaman ini memiliki kelebihan yaitu tahan terhadap serangan hama dan penyakit, tanaman tidak lebih tinggi dari tembakau Na-Oogst varietas

lainnya sehingga memudahkan pemanenan. Pemanfaatan daun tembakau sebagai bahan pembalut dalam pembuatan cerutu yang bersifat ekspor, menuntut mutu yang tinggi. Penentuan mutu dan produktivitas tembakau dipengaruhi oleh mutu bibit yang merupakan pertumbuhan awal. Mutu bibit berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan budidaya tembakau (Humaida, *dkk.*, 2021).

Keberhasilan produksi tembakau selain ditentukan potensi tanaman juga sangat dipengaruhi faktor budidaya yang ada di sekitar tanaman, penggunaan varietas unggul merupakan salah satu prasyarat yang murah untuk mencapai tujuan peningkatan produktivitas dan mutu. Sarana produksi bersama- sama dengan unsur budidaya lain dan lingkungan, sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi, artinya dengan adanya varietas unggul maka tembakau tersebut telah distandarisasi keunggulan dan mutunya, sehingga kualitas dan kuantitas produksi yang akan dihasilkan dapat lebih diprediksi (Munir, *dkk.*, 2010.).

Kualitas lahan utamanya yang bersifat kimia dapat ditingkatkan dengan penambahan unsur hara. Penambahan unsur hara juga dapat disebut dengan pemupukan yang memiliki peran penting terhadap tanah yang kurang kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh pertanaman, namun penggunaan pupuk anorganik pada tanah setelah 10 – 15 tahun dapat menurunkan kesuburan tanah, tanah menjadi keras, tanah yang semakin haus pemupukan, adanya residu bahan kimia pada tanah yang tinggi, serta matinya organisme penyubur tanah sehingga lahan tidak mampu lagi untuk mencapai produktivitas yang diharapkan (Matnawi, 1997).

Usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah dapat dilakukan dengan pemupukan bahan organik. Pemberian bahan organik kedalam tanah akan berpengaruh pada sifat fisik, biologi, dan kimia tanah. Sifat fisik tanah diantaranya merangsang granulasi, memperbaiki aerasi tanah dan meningkatkan kemampuan menahan air. Peran bahan organik terhadap sifat biologi tanah adalah meningkatkan aktivitas mikroorganisme yang berperan dalam fiksasi nitrogen dan transfer hara nitrogen, fosfat dan sulfur. Peran bahan organik terhadap sifat kimia tanah adalah meningkatkan kapasitas tukar kation sehingga mempengaruhi serapan unsur hara. Salah satu pupuk organik adalah pupuk kompos yang didapatkan dari proses perombakan sampah atau sisa- sisa tanaman tertentu, salah satunya limbah

batang tanaman tembakau (Roidah, 2013).

Pemanfaatan limbah batang tembakau dengan proses dekomposisi oleh mikroorganisme menjadi kompos yang disebut pupuk kompos limbah batang tembakau, sebagai pupuk pada tanaman tembakau diharapkan dapat memberi pengaruh langsung terhadap pertumbuhan perakaran tanaman tembakau, bila struktur tanah remah, maka akar akan tumbuh dengan baik, mudah menembus tanah sehingga perakaran menjadi berkembang, sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu terhadap tata air serta aerasi tanah (Kusumawati, *dkk.*, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah di kegiatan ini yaitu bagaimana respon pertumbuhan tanaman tembakau Besuki Na-Oogst H-382 dengan penambahan kompos limbah batang tembakau.

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman tembakau Besuki Na-Oogst H-382 dengan penambahan kompos limbah batang tembakau.

1.4 Manfaat

Manfaat dari tugas akhir ini diharapkan bagi pelaksana sendiri, akademisi maupun Masyarakat, yaitu :

a. Bagi mahasiswa

- 1) Menambah pengetahuan tentang Pertumbuhan Tanaman Tembakau Besuki Na-Oogst H-382 Dengan Penambahan Kompos Limbah Batang Tembakau.
- 2) Untuk mengetahui apakah kompos limbah batang tembakau memberikan respon terhadap pertumbuhan tembakau Besuki Na-Oogst H-382.

b. Bagi masyarakat/pertanian

Memberikan rekomendasi dan informasi kepada masyarakat / petani tentang penggunaan pupuk organik kompos limbah batang tembakau pada budidaya tanaman tembakau.